

***WEDDING BOUQUET* DAN KAWUNG PADA BATIK
DALAM BALUTAN BUSANA *EVENING* MUSLIM**



JURNAL KARYA SENI

Wahyuli Suci Aurora

1700116025

PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA


2020

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

Naskah Jurnal Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul :

**WEDDING BOUQUET DAN KAWUNG PADA BATIK DALAM BALUTAN
BUSANA EVENING MUSLIM** diajukan oleh Wahyuli Suci Aurora, NIM
1700116025. Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni
Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90212) telah disetujui
Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal **12 Januari 2021**.

Pembimbing I/ Anggota



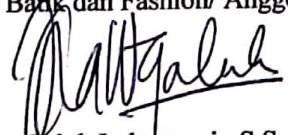
Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.
NIP. 19600218 198601 2 001/ NIDN. 0018026004

Pembimbing II/ Anggota



Aruman, S.Sn., M.A.
NIP. 19771018 200312 1 010/ NIDN.0022066610

Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion/ Anggota



Anna Galuh Indreswari., S.Sn., M.A.
NIP. 19770418 200501 2 001/ NIDN. 0018047703

INTISARI

Wedding bouquet merupakan hal yang digunakan untuk mendukung acara pernikahan sehingga memberikan kesan keindahan, romantis, elegan, dan keceriaan yang dapat dirasakan secara langsung oleh pasangan pengantin maupun para tamu undangan. Ketertarikan pada *wedding bouquet* mendorong penulis untuk menjadikannya sebagai sumber ide dalam penciptaan motif batik. Tidak hanya mengacu pada *wedding bouquet*, penulis juga menerapkan motif kawung sebagai motif pendukung dari motif batik yang akan diterapkan pada busana *Evening muslim*. Sumber ide penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan sebuah perwujudan pengeskpresian atau gagasan individu dengan imajinasi pribadi untuk mencapai kepuasan batin yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan estetis yang penulis miliki.

Metode penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode yaitu: metode pengumpulan data seperti studi pustaka dan observasi kemudian metode perancangan dengan tahap awal melakukan rancangan motif batik dan busana dalam bentuk sketsa-sketsa, kemudian sketsa tersebut dipilah menjadi sketsa alternatif yang kemudian dipilah lagi untuk menjadi sketsa terbaik yang akan diwujudkan, lalu selanjutnya adalah metode perwujudan yang menggunakan teknik batik tulis, jahit mesin dan teknik hias manual pada busana. Penerapan metode tersebut guna memperkuat konsep mulai dari observasi hingga perwujudan karya.

Setelah melalui proses yang panjang, terciptalah 3 karya. Karya tersebut menggambarkan dan memvisualisasikan *wedding bouquet* dan kawung kedalam motif batik. Tujuan pembuatan karya ini yaitu sebagai bentuk ekspresi penulis terhadap pernikahan, karya ini juga menjadi salah satu motivasi dan tantangan penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan jenjang Diploma.

Kata Kunci : *Wedding bouquet*, motif kawung, batik, busana *evening muslim*

ABSTRACT

A wedding bouquet is something that is used to support a wedding so that it gives the impression of beauty, romance, elegance, and joy that can be felt directly by the bride and groom and the invited guests. His interest in wedding bouquets encourages the writer to use them as a source of ideas in the creation of batik motifs. Not only referring to the wedding bouquet, the author also applies the kawung motif as a supporting motif of the batik motif that will be applied to Muslim evening clothing. The source of the idea for the creation of this Final Project work is a manifestation of individual expressions or ideas with personal imagination to achieve inner satisfaction which is processed in such a way as to the aesthetic abilities the writer has.

The method of creating this work uses several methods, namely: data collection methods such as literature studies and observations, then design methods with the initial stage of designing batik motifs and clothing in the form of sketches, then these sketches are sorted into alternative sketches which are then sorted again to become the best sketches. which will be realized, then the next is the embodiment method that uses written batik techniques, machine sewing and manual decorative techniques on clothing. The application of this method is to strengthen the concept from observation to the realization of the work. After going through a long process, 3 works were created. The work depicts and visualizes wedding bouquets and kawung in batik motifs. The purpose of making this work is as a form of author's expression of marriage, this work is also one of the writers' motivations and challenges to be able to complete the Diploma level education.

Keywords: Wedding bouquet, motif kawung, batik, Moeslem evening dress

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Batik tulis memiliki kekhasan dan kerumitan yang menuntut tingkat ketelitian dan kesabaran paling tinggi, bukan dalam kerumitan gambar atau motif melainkan pada proses pengerjaan yang sifatnya bertingkat-tingkat dan berlapis-lapis, dimana didalamnya tertanam pengetahuan-pengetahuan khas yang diturunkan dari ingatan ke ingatan.

Batik merupakan kesenian warisan nenek moyang kita. Seni batik mempunyai nilai seni yang tinggi, perpaduan seni dan teknologi. Batik menarik perhatian bukan semata-mata hasilnya, tetapi juga proses pembuatannya, inilah yang kemudian membuat batik diakui oleh dunia. (Tim Sanggar Batik Bacrcode, 2012 : 3)

Pada masa silam, seni batik bukan sekedar untuk melatih keterampilan lukis dan sungging, seni batik sesungguhnya sarat akan pendidikan etika dan estetika bagi wanita zaman dulu. Seni batik menjadi sangat penting dalam kehidupan karena kain batik telah terjalin erat ke dalam lingkaran budaya hidup masyarakat. Selain itu, batik juga punya makna dalam menandai peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat Jawa. (Surya, Yohanes, 2013: xi)

Seiring berkembangnya jaman dan dipengaruhi oleh dampak modernisasi, Pada perkembangannya motif batik juga dipengaruhi oleh budaya luar. Batik tulis modern salah satu upaya agar batik tetap bertahan ditengah maraknya tekstil motif batik. salah satu motif yang dipengaruhi oleh budaya luar yaitu motif buketan. Kata buketan berasal dari bahasa Prancis yaitu *bouquet* yang berarti rangkaian bunga, yang kemudian disesuaikan dengan lidah orang Indonesia yang lebih gampang menyebutnya sebagai buketan. Umumnya motif buketan diambil dari tumbuh-tumbuhan atau bunga sebagai ornamen atau motif yang disusun memanjang selebar kain. Motif utamanya menonjolkan keindahan rangkaian bunga, dan juga kedinamisan dari guratan garis-garisnya.

Wedding bouquet merupakan salah satu jenis dari buketan yang sering dijumpai. *Wedding bouquet* merupakan hal yang paling digunakan untuk mendukung acara pernikahan sehingga memberikan kesan keindahan, romantis, elegan, dan keceriaan yang dapat dirasakan secara langsung oleh pasangan pengantin maupun para tamu undangan. Tak heran banyaknya pasangan pengantin menggunakan *wedding bouquet* untuk mempercantik dan memperindah suasana di hari yang spesial tersebut. Keindahan *wedding bouquet* itu sendiri sangat menginspirasi penulis untuk menciptakan motif batik yang terdiri dari bunga daisy, bunga lavender, bunga kamboja dan bunga kembang sepatu yang akan diterapkan pada motif batik *wedding bouquet*.

Bunga daisy merupakan bunga mungil yang mudah dijumpai di toko-toko bunga, taman, bahkan di halaman rumah. Bunga daisy melambangkan kemurnian dan ketulusan. Bunga lavender dikenal sebagai

tanaman pengusir nyamuk. Bunga yang termasuk keluarga rumput-rumputan ini memiliki daun menyirip yang ditutupi bulu-bulu halus. Umumnya, bunga lavender berwarna ungu. Sedangkan bunga kamboja merupakan kelompok tumbuhan dalam marga *Plumeria*. Bentuknya berupa pohon kecil dengan daun jarang namun tebal. Bunganya yang harumnya sangat khas, memiliki kelopak dengan jumlah 5 helai dengan mahkota berwarna putih hingga merah keunguan, Kembang sepatu adalah tanaman semak suku *Malvaceae* yang berasal dari Asia Timur dan banyak ditanam sebagai tanaman hias di daerah tropis dan subtropis.

Selain motif *wedding bouquet* pada penciptaan ini juga akan diterapkan motif kawung sebagai motif pendukung. Motif kawung merupakan motif batik paling tua yang ada di Jawa dan sering dikaitkan dengan filosofi hidup keluarga zaman Kerajaan.

Wedding bouquet dan motif kawung bagi penulis diterapkan pada batik dalam balutan busana *Evening muslim*. Muslim berarti tertutup, jika diartikan busana *Evening muslim* adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta di malam hari dengan gaya busana yang lebih sopan sesuai aturan-aturan dalam islam. Pemilihan bahan untuk jenis busana ini biasanya bertekstur lebih halus dan lembut. Warna yang digunakan umumnya lebih mencolok, dan dari segi mode biasanya terkesan mewah juga glamour, begitu pun dengan payetan dan mutiara sebagai penunjang kemewahan busana jenis ini.

Dewasa ini, menciptakan karya yang inovatif membutuhkan daya kreatifitas tinggi yang terlahir dari pengalaman batin, pengamatan suatu objek, bahkan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemudian unsur tersebut diolah dengan menyatukan rasa yang dipengaruhi karakter, ciri, dan kepribadian untuk mewujudkan suatu keindahan yang nyata dalam bentuk suatu karya. Penulis sadar betul akan trend fashion yang berganti setiap tahunnya. Hal inilah yang memacu dan menjadi tantangan bagi penulis untuk menciptakan karya yang kreatif, inovatif, dan juga kekinian.

Perwujudan karya ini penulis menggunakan teknik pengerjaan seperti teknik batik tulis, teknik pewarnaan celup dan colet pada batik, teknik pola kontruksi, teknik jahit mesin, dan teknik menghias. Media dan bahan yang akan digunakan yaitu, kain primisima, pewarna naphthol, pewarnaan remasol, kain diamond, kain organza, kain tille, kain brokat payet dan mutiara. Diharapkan karya yang diciptakan menjadi karya yang unik, menarik, kreatif, inovatif dan inspiratif, dengan bentuk-bentuk karya busana *Evening muslim* yang orisinil namun dapat menyesuaikan dengan persoalan-persoalan baru yang menuju dunia modren dan serba kreatif.

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penciptaan karya seni ini adalah :

1. Bagaimana menciptakan motif batik *wedding bouquet* yang terinspirasi dari bunga daisy, bunga lavender, bunga kamboja, bunga kembang sepatu dan motif kawung sebagai motif pendukung ?
2. Bagaimana proses perwujudan motif batik *wedding bouquet* kedalam busana *Evening muslim* ?

3. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

Dibawah ini merupakan metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam perwujudan karya Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam menciptakan sebuah karya seni. Metode ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data dokumentasi baik dari buku media cetak, dan media sosial internet yang berhubungan dan mendukung dalam pembuatan karya sesuai apa yang diangkat, serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk membantu penulis agar dapat membuat tulisan dengan bahasa yang baik dan benar.

b. Observasi

Pada metode observasi, penulis melakukan pengamatan langsung ke taman bunga yang berada di Daerah bantul, tepatnya di Pasty Yogyakarta, dan toko buketan, lalu Rumah Atsiri yang berada didaerah Solo kemudian untuk pengamatan visual karya busana, penulis mengunjungi event-event *Fashion Show* seperti Jogja *Fashion Week* dan akan diikuti pengamatan selanjutnya bersamaan saat melakukan proses penciptaan karya. Sedangkan untuk teknik kontemporer penulis telah melakukan pengamatan saat proses perkuliahan di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Metode Perancangan

Pada metode perancangan ini penulis tidak lepas dari kaidah-kaidah estetika seni rupa, seperti unsur-unsur dinamis, keseimbangan, keselarasan, dan *point of interest* pada busana yang diciptakan. Pada metode ini dilakukan perancangan motif batik dan busana dalam bentuk sketsa-sketsa, yang kemudian di pilih menjadi sketsa alternatif dan di pilah lagi untuk menjadi sketsa yang terbaik yang diwujudkan dalam

B. PEMBAHASAN

1. Sumber Ide dan Data Acuan

a. *Wedding Bouquet*

Dari sekian banyak pengamatan objek yang ada dialam, ketertarikan untuk mengekspresikan keindahan dalam sebuah karya dengan ide dasar *wedding bouquet* ke dalam busana *evening muslim*. Buket bunga pernikahan adalah hal yang digunakan untuk mendukung acara pernikahan sehingga memberikan kesan keindahan, romantis, elegan, dan keceriaan yang dapat dirasakan secara langsung oleh pasangan pengantin maupun para tamu undangan. Kehadiran buket pengantin mampu memberi kesan yang menyenangkan dan menciptakan rasa gembira. Singkat kata, rangkaian buket pengantin merupakan elemen paling ajaib yang dapat menciptakan kebahagiaan dan kehangatan secara instan.



Gambar 1. *Hand Tied Bouquet Wedding*
 Sumber : pinteres / diakses pada 15 Agustus 2020

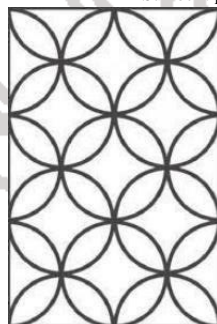
Rangkaian buket bunga pengantin memiliki beragam jenis dan bentuknya, salah satunya yaitu *Hand Tied Wedding Bouquet*. Buket bunga jenis ini terdiri dari beberapa kumpulan bunga yang diikat longgar dengan pita. Sehingga visualisasi dari rangkaian tersebut menciptakan keindahan secara langsung dan dapat menarik perhatian banyak orang. Keindahan tersebut menginspirasi penulis untuk memvisualisasikan rangkaian bunga tersebut kedalam motif batik yang terdiri dari beberapa rangkaian bunga.

b. Bunga

Bunga juga banyak menginspirasi seseorang dalam penciptaan karya seni. Beberapa jenis bunga yang menginspirasi penulis dalam penciptaan motif *wedding bouquet* adalah :



Gambar 2. Bunga
 Sumber : pinteres / diakses pada 15 Agustus 2020



Gambar 3. Batik Motif Kawung
 Sumber : pinterest pada 17 oktober 2020



Gambar 4. Busana Evening Muslim
 Sumber : pinterest pada 17 oktober 2020

1. Bunga Daisy

Bunga berukuran kecil ini memiliki daya tarik tersendiri. Ditinjau dari nilai estetika yang megacu pada nilai-nilai seni rupa seperti: warna, bentuk dan karakter yang dimiliki bunga tersebut, secara fisik bunga daisy hanyalah bunga yang sederhana, namun dengan kesederhanaan itulah yang membuat bunga ini sangat elegan dengan

ukuran yang tidak terlalu besar dan menawan dengan kelopak-kelopaknya yang kecil namun banyak yang memiliki pusat kuning. Dari segi warna umumnya bunga daisy memiliki warna putih yang suci dan pusatnya kuning dengan pesona yang luar biasa. Keindahan dan kesederhanaan itulah yang membuat penulis tertarik menjadikan bunga daisy salah satu bunga yang diterapkan dalam motif batik *wedding bouquet*.

2. Bunga lavender.

Lavender merupakan salah satu tanaman atsiri yang mengeluarkan bau khas aromatik. Ditinjau dari nilai estetika yang mengacu pada nilai-nilai seni rupa seperti : warna, bentuk dan karakter yang dimiliki bunga tersebut. Dari segi bentuk lavender memiliki bentuk yang unik, tidak seperti bunga lainnya, bentuk lavender hampir mirip dengan semak ilalang dan berbunga kecil seperti bulir beras. Dan umumnya bunga lavender berwarna ungu yang melambangkan karakter feminim juga elegant. Keunikan tersebut sangat menginspirasi penulis untuk memvisualisasikan bunga lavender sebagai salah satu bunga dalam motif *wedding bouquet*.

3. Bunga kamboja.

Ditinjau dari nilai estetika yang mengacu pada nilai-nilai seni rupa seperti : warna, bentuk dan karakter yang dimiliki bunga tersebut. Dari segi bentuk bunga kamboja memiliki ukuran yang tidak terlalu besar dengan kelopak bunganya yang ganjil, kamboja yang sering dijumpai umumnya memiliki warna-warna yang mempesona, dengan warna putih dan pusat bunganya berwarna kuning cerah, ataupun dengan warna pink dengan pusat bunganya berwarna putih bersih. Bunga kamboja selalu memiliki daya tarik, dan sedap dipandang mata, karna itu lah penulis tertarik untuk menerapkan bunga ini kedalam motif *wedding bouquet*.

4. Bunga Kembang Sepatu.

Bunga kembang sepatu adalah tanaman hias di daerah tropis dan subtropis. Bunga besar ini tidak memiliki aroma spesifik. Ditinjau dari nilai estetika yang mengacu pada nilai-nilai seni rupa seperti : warna, bentuk dan karakter yang dimiliki bunga tersebut. Dari segi bentuk Bunga kembang sepatu memiliki kelopak bunga yang besar dan warna-warna yang cerah seperti putih, kuning, merah maupun pink. Karna itulah penulis tertarik untuk menerapkan bunga ini kedalam motif *wedding bouquet*.

5. Kawung

Pada zaman dahulu, batik motif kawung hanya dikenakan oleh kalangan kerajaan. Namun, sejak kerajaan mataram islam terbagi menjadi dua, yakni kesultanan Yogyakarta dan kasunanan Surakarta, motif batik kawung digunakan dengan cara yang berbeda. Di Kasunanan Surakarta Hadiningrat, motif batik kawung dikenakan oleh golongan *punakawan* (penasehat) dan *abdi dalem jajar priyantaka*. Sedangkan di Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat, batik Kawung dikenakan oleh *sentana dalem* (orang yang memiliki hubungan keluarga dengan raja). Seiring perkembangan zaman serta batik yang

kian pesat, penggunaan batik kawung jamak digunakan oleh masyarakat luas.

6. Busana evening muslim

Muslim berarti tertutup, jika diartikan busana *Evening* muslim adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta di malam hari dengan gaya busana yang lebih sopan sesuai aturan-aturan dalam Islam. Pemilihan bahan untuk jenis busana ini biasanya bertekstur lebih halus dan lembut. Warna yang digunakan umumnya lebih mencolok, dan dari segi mode biasanya terkesan mewah juga glamour, begitu pun dengan payetan dan mutiara sebagai penunjang kemewahan busana jenis ini.

2. Tahap Perwujudan

Pada proses penciptaan karya ini memiliki 2 tahap perwujudan yaitu :

1. Tahap pembuatan batik yang meliputi :
 - a. Proses perendaman kain yang akan dicanting, dimaksudkan agar semua kotoran dan kanji yang menempel pada batik hilang dan bersih.
 - b. Proses pemolaan pada kain yang akan dibatik. Dimaksudkan agar motif batik tidak terpotong dan pas sesuai posisi bidang kain.
 - c. Memindahkan motif batik ke kain dengan cara manual menggunakan pensil tulis
 - d. Mencanting dengan cara menorehkan malam pada kain sesuai pola yang telah dipindahkan menggunakan alat canting.
 - e. Pewarnaan, pada penciptaan karya ini menggunakan teknik colet dan tutup celup dengan warna naptol dan remasol.
 - f. Penembokan, yaitu menutupi beberapa bagian yang ingin dipertahankan warnanya agar saat melakukan perwarnaan yang kedua, tidak tercampur warna satu dengan yang lainnya
 - g. Pelorodan dilakukan untuk membersihkan semua malam yang menempel pada kain batik.
 - h. Penjahitan, dengan menyambungkan bagian kain agar menjadi busana
2. Tahap pembuatan busana meliputi :
 - a. Pemolaan, dengan menggunakan teknik pola konstruksi
 - b. Menggunting kain
 - c. Menjahit kain
 - d. Finishing dengan teknik obras dan wolsum
 - e. Menghias busana dengan teknik manual

C. HASIL

1. Tinjauan Umum

Berkaitan dengan penciptaan karya seni, tinjauan karya diperlukan untuk melihat dan mengamati kelebihan dan kekurangan dalam karya yang berkaitan dengan bahan, teknik, bentuk serta memberikan ulasan tentang makna yang terkandung dalam karya yang diciptakan. Karya seni yang dihasilkan penulis merupakan hasil pengamatan dari penulis, bahwa pada umumnya wanita menyukai bunga. Lalu dari pengamatan itu timbullah ide untuk menerapkan beberapa rangkaian bunga ke dalam motif *wedding bouquet* yang diterapkan dalam balutan busana *Evening*

muslim. Penciptaan busana *Evening* muslim ini ditujukan untuk kebutuhan perempuan muslim saat menghadiri acara formal pada malam hari namun tetap memperhatikan norma-norma dan aturan dalam berpakaian sesuai agama islam. Keindahan yang diwujudkan dalam sebuah karya dilakukan dengan menampilkan motif *wedding bouquet* sebagai motif utama dan motif kawung sebagai motif pendukung

Penciptaan busana kain yang dipilih yaitu kain primisimma, kain diamond. Kain organza, kain tille dan kain brokat, kemudian untuk teknik yang digunakan ialah teknik batik tulis, teknik pewarna tutup celup, teknik perwarnaan colet, teknik jahit mesin dan teknik hias manual. Dari keseluruhan karya Tugas Akhir ini, penempatan dan kombinasi motif *wedding bouquet* dan kawung yang menjadi pusat perhatian. Diharapkan karya yang diciptakan ini menjadi karya yang inovatif dan kreatif.



Gambar 5. Karya Briona
Foto : Wahyuli Suci Aurora



Gambar 6. Karya Azrina
Foto : Wahyuli Suci Aurora



Gambar 7. Karya Melcia
Foto : Wahyuli Suci Aurora

2. Tinjauan Khusus

a. Karya Briona

1. Judul : briona
2. Teknik : batik tulis dengan pewarnaan colet
3. Media : Kain primisima, kain diamond, kain organza mtl hitam, kain organza coklat, kain tille dot
4. Pewarna : Remasol dan Naphthol
5. Ukuran : Standar M
6. Model : Nia Julia Fatmita
7. Fotografer : Wahyuli Suci Aurora
8. MUA : Wahyuli Suci Aurora x Nia Julia Fatmita
9. Tahun : 2020

Karya yang berjudul “BRIONA” yang memiliki makna cantik dan kuat. Pada busana ini menampilkan warna coklat tenang yang dipadukan dengan warna hitam netral. Desain utama motif batik *wedding bouquet* menjadi *point of interest* pada bagian kanan bawah *outher* dan belakang *outher*. Sedangkan motif kawung berperan sebagai motif pendukung. Karya busana ini menghadirkan 2 busana yaitu *outher* dan juga gamis. Pada bagian gamis diberi siluet A agar tetap longgar dan nyaman ketika digunakan, dan bahan yang digunakan untuk gamis yaitu kain diamond yang dilapisi dengan kain tille dot, sedangkan bagian lengan gamis diberi lapisan kain organza untuk menambah kesan glamour. Untuk bagian *outher* juga dilapisi dengan kain organza agar menambah kesan manis namun tetap tidak berlebihan. Mengacu pada nilai estetika tentang keindahan, busana ini menggunakan renda dan mutiara dibagian pinggir *outher* untuk menambah kesan cantik. Warna renda yang dipilih juga diseimbangkan dengan warna busana tersebut. Sedangkan pusat perhatian pada busana terletak pada potongan organza hitam pada bagian belakang juga bagian kiri depan yang ditambah payet diamond sehingga terkesan mewah. Pada busana ini tetap nyaman

digunakan karena tetap memperhatikan kaidah dan aturan dalam berbusana muslim sesuai konsep yang penulis usung.

b. Karya Azrina

1. Judul : azrina
2. Teknik : batik tulis dengan pewarnaan tutup celup
3. Media : Kain primisima, kain diamond, kain organza mtl putih, kain brokat, tille brokat putih
4. Pewarna : Naphthol
5. Ukuran : Standar M
6. Model : Nia Julia Fatmita
7. Fotografer : Wahyuli Suci Aurora
8. MUA : Wahyuli Suci Aurora x Nia Julia Fatmita
9. Tahun : 2020

Karya yang berjudul “AZRINA” memiliki makna bunga-bunga yang sedang berseri. Pada busana ini menampilkan warna feminim yang dipadukan dengan warna netral. Desain utama motif batik *wedding bouquet* menjadi *point of interest* pada bagian belakang *outher*, sedangkan motif kawung berperan sebagai motif pendukung, dan pada bagian depan *outher* yang menjadi pusat perhatian adalah bunga-bunga yang penuh pada bagian sisi bawah *outher*. Pada karya ini menghadirkan 2 busana yaitu gamis dan *outher*. Pada bagian gamis diberi siluet A agar tetap longgar serta nyaman digunakan. Sedangkan untuk bahan pada gamis tersebut menggunakan bahan diamond yang dilapisi dengan kain tille brokat agar menambah kesan elegan dan glamour. Untuk bagian *outher* juga dilapisi dengan kain organza dengan potongan lengan longgar menggunakan kain brokat. Mengacu pada nilai estetika tentang keindahan, busana ini menggunakan aksesoris renda dan mutiara pada bagian pinggir *outher* dan lengan gamis dengan warna mutiara yang telah diseimbangkan dengan warna busananya, serta penambahan pita dibagian kanan *outher* dan renda dengan menggunakan kain brokat dibawah *outher*, semua dimaksud untuk menambah kesan manis dan cantik namun tetap tidak berlebihan. Pada busana ini tetap nyaman digunakan karena tetap memperhatikan kaidah dan aturan dalam berbusana muslim sesuai konsep yang penulis usung

c. Karya Melcia

1. Judul : Melcia
2. Teknik : batik tulis dengan pewarnaan tutup celup
3. Media : Kain primisima, kain diamond, kain tille mutiara, kain tille dot
4. Pewarna : Naphthol
5. Ukuran : Standar M
6. Model : Nia Julia Fatmita
7. Fotografer : Wahyuli Suci Aurora
8. MUA : Wahyuli Suci Aurora x Nia Julia Fatmita
9. Tahun : 2020

Karya yang berjudul “ MELCIA” yang memiliki arti bunga yang membahagiakan semua orang. Pada busana ini menampilkan warna-warna yang feminim. Desain utama motif batik *wedding bouquet* menjadi *point of interest* pada bagian kanan bawah serta belakang *outher*. Sedangkan motif

kawung berperan sebagai motif pendukung. Karya ini menghadirkan 2 busana, yaitu gamis *kensi* dan juga *outher*. Pada bagian gamis diberi siluet A agar tetap longgar dan juga nyaman ketika dikenakan. Bahan yang digunakan pada gamis yaitu kain diamond yang dilapisi dengan kain tille dot untuk menambah kesan anggun, sedangkan untuk bagian *outher* juga dilapisi dengan kain tille mutiara agar menambah kesan glamour. Mengacu pada nilai estetika tentang keindahan, busana ini menggunakan potongan lengan balon untuk menambah kesan manis dan pada bagian pinggir *outher* diberi aksesoris renda dan mutiara untuk menambah kesan cantik dan mewah, dengan warna renda yang dipilih juga diseimbangkan dengan warna *outher* tersebut. Keindahan pada busana ini juga terletak dibagian rempel *outher* yang menggunakan kain tille mutiara. Pada busana ini tetap nyaman digunakan karena tetap memperhatikan kaidah dan aturan dalam berbusana muslim sesuai konsep yang penulis usung.

D. SIMPULAN

Karya seni diciptakan merupakan luapan jiwa, gagasan dan ide dari penciptanya. Seiring perkembangan zaman dan dipengaruhi oleh dampak modernisasi, sejauh ini busana telah banyak mengalami perubahan bentuk dan gaya, yang dulu hanya sebagai penutup dan pelindung tubuh, namun kini telah menjadi sebuah gaya hidup keseharian dan salah satu media dalam berkarya. Dari hasil pengamatan penulis, timbulah ide untuk membuat busana *Evening* muslim yang bisa dipakai oleh wanita muslim namun tetap memperhatikan norma-norma dan aturan berbusana dalam agama islam dengan motif batik *wedding bouquet* sebagai motif utamanya dan motif kawung sebagai motif pendukungnya. Pada umumnya semua wanita sangat menyukai bunga, dari sana timbulah inspirasi untuk menerapkan beberapa bunga kedalam motif *wedding bouquet*. Sebagai langkah perwujudan karya, penulis menggunakan teknik batik tulis, teknik pewarnaan celup dan colet juga teknik menjahit mesin dan teknik menghias manual. Bahan yang digunakan pun merupakan bahan yang telah dipilih dan memiliki kualitas yang cocok untuk diterapkan pada busana *Evening* muslim. Dan warna yang dipilih adalah warna-warna yang memiliki kesan netral namun tetap menarik dan elegant jika diterapkan pada busana *Evening* muslim. Selain itu penulis juga menggunakan sentuhan sedikit payet dan mutiara pada busana tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis. Karya yang tercipta merupakan ungkapan imajinasi dan ekspresi penulis yang dapat dinikmati secara keseluruhan baik keharmonisan desain maupun penempatan batik pada busana serta penempatan payet pada bagian tertentu. Terdapat beberapa kendala dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini, pertama proses mencanting dengan teknik batik tulis yang memakan waktu lama, dan proses pewarnaan yang harus teliti dan ekstrak hati-hati agar karya yang dihasilkan sesuai dengan keinginan, serta pengorbanan waktu, tenaga, biaya dan pikiran telah berhasil dilewatkan dengan menghasilkan pengalaman yang berharga serta ilmu yang dikembangkan lagi bagi diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizy, A, Nur Ayutillah. 2012. *Inspirasi Ide-Ide Kreatif , Untuk Modifikasi Busana Muslim/ Muslimah*, Jakarta : Diva Press.
- Aprilia, Islamia. 2013. *Moslema Style By Aprilia*. Jakarta : Kriya Pustaka, Grup Puspa Swara Anggota IKAPI
- Surya, Yohanes. 2013. *Fisika Batik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

WEBTOGRAFI

- https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0/ diakses Pada 2020
- <https://fitinline.com/article/read/variati-motif-batik-tradisional-kawung-dan-makna-filosofi-yang-tersembunyi-di-dalamnya/> diakses Pada 2020
- <https://outerbloom.com/blogs/inspirations/8-tipe-buket-bunga-pernikahan/> diakses Pada 2020
- <https://www.greeners.co/flora-fauna/bunga-daisy-si-mungil-dengan-sejuta-manfaat/> diakses Pada 2020
- <https://rimbakita.com/bunga/lavender/> diakses Pada 2020
- <https://www.99.co/blog/indonesia/mitos-bunga-kamboja/> diakses Pada 2020
- <https://rimbakita.com/bunga-sepatu/> diakses Pada 2020